

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK  
MODELING UNTUK *SELF EFFICACY* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 01  
CIPONGKOR**

**Ahmad Anwar Fauzi<sup>1</sup>, Euis Eti Rohaeti<sup>2</sup>, Devy Sekar Ayu Ningrum<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>taufikerlanggas2@gmail.com , <sup>2</sup>e2rht@ikipsiliwangi.ac.id , <sup>3</sup>devysekar@ikipsiliwangi.ac.id

IKIP Siliwangi

**Abstract**

*This study aims to describe group counseling services using the modeling technique for students with low self-efficacy at SMKN 01 Cipongkor. The research design employed is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were six eleventh-grade students at SMKN 01 Cipongkor. Data collection methods used were interviews, documentation, and observation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study revealed that group counseling services using the modeling technique were provided to students identified as having low self-efficacy and were carried out in four stages. Students responded very positively to the group counseling services using the modeling technique. The challenges faced by the guidance and counseling teacher during implementation were related to inadequate facilities and infrastructure. Students experienced an increase in self-efficacy after receiving group counseling services through the modeling technique. Based on these results, group counseling services using the modeling technique can be used as a reference for future researchers who wish to conduct studies on students' self-efficacy levels.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Group Guidance Services, Modeling Techniques*

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah di SMKN 01 Cipongkor. Desain penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah 6 siswa kelas XI SMKN 01 Cipongkor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan data.. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari penelitian yaitu layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling dilakukan kepada siswa yang terindikasi memiliki *self efficacy* rendah dan dilakukan dalam 4 tahapan, respon siswa sangat baik terhadap layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Kendala yang dihadapi guru BK pada saat mengimplementasikan layanan yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai. Siswa mengalami peningkatan *self efficacy* setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling. Setelah dilakukan layanan bimbingan

kelompok siswa mengalami peningkatan self efficacy-nya. Berdasarkan hasil tersebut, layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai tingkat *self efficacy* siswa.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*, Layanan Bimbingan Kelompok, Teknik Modeling

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses bagi individu menjadi lebih baik menghadapi masa yang sekarang dan yang akan datang. Didalam proses pembelajaran sangat diperlukan keyakinan diri pada siswa sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran seoptimal mungkin dan bisa mendapatkan hasil belajar yang baik serta keyakinan diri atau *self efficacy* yang baik memungkinkan siswa tidak mencontek ketika dalam pembelajaran.

Sebagaimana menurut (Bandura, 1994) (Ana & Wibowo 2017) Mengutarakan bahwa *self efficacy* sebagai faktor individu merasa untuk berpikir, termotivasi diri serta bagaimana individu berbuat. Sedangkan (Kaseger 2013) *Self efficacy* yaitu kepercayaan mengenai probabilitas bahwa individu bisa melakukan dengan berhasil akan tindakan atau masa yang akan datang dan menggapai beberapa hasil. Menurut (Bandura, 1997) (Ana & Wibowo 2017) mengutarakan *self efficacy* merupakan rasa yakin seseorang terhadap kemampuannya untuk menciptakan sikap terhadap keadaan tertentu.

Hardianto Erlamsyah & Nurfanah (Herdian & Yendi 2019) mendapati lemahnya keyakinan diri siswa dalam kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah, oleh karena itu menyebabkan tindakan mencontek. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan self efficacy siswa diantaranya dengan melakukan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai layanan bimbingan yang menuntut seseorang untuk secara bersama-sama memperoleh suatu informasi dari narasumber utamanya yaitu konselor Abidin & Budiyo (Pranowo & Prihastanti 2020). Selanjutnya bimbingan kelompok ialah langkah mengasihikan bantuan terhadap siswa dengan proses kegiatan dalam berkelompok Tohirin (Serikandi 2020). Sedangkan pendapat lain mengatakan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa atau kelompok orang dengan memanfaatkan dinamika yang ada didalam kelompok, berarti setiap anggota didalam bagian kegiatan kelompok mesti saling interaksi, mengemukakan

pedapatnya, merespon pendapat, memberi saran, dan sebagainya Prayitno (Syahrul 2015). Teknik atau pendekatan didalam bimbingan kelompok salah satunya adalah Teknik Modeling.

Modeling yaitu proses pembelajaran menggunakan observasi dimana perilaku dari seorang atau kelompok, sebagai seorang model, berperan sebagai perangsang untuk pemikiran, sikap, atau perilaku sebagai bagian dari siswa yang lainnya yang mengamati model yang dimunculkan Perry dan Furukawa (Roshita 2014). Pemodelan membawa proses-proses kognitif, individu tidak hanya mencontoh, lebih dari sekedar mengadaptasikan diri dengan tindakan orang lain karena sudah melibatkan representasi informasi secara simbolis dan mengumpulkannya sehingga digunakan dimasa depan Bandura (Khafidhoh & Purwanto 2015).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas penelitian ini bermaksud mendeskripsikan “ Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Modeling* Untuk *Self Efficacy* Siswa SMKN 01 Cipongkor”.

## **METODE**

Metode didalam penelitian menggunakan metode kualitatif, (Sugiyono, 2017:24) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang berlandaskan enterpretif atau disebut sebagai filsafat positvisme. Kualitatif digunakan dalam keadaan objek yang bersifat alamiah, pendekatan didalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan yang mengikuti penyelesaian suatu masalah yang ada melalui data-data yang didapatkan.

Subjek dalam penelitian adalah 5 siswa Kelas XI SMKN 01 Cipongkor. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun analisis data berupa analisis kualitatif, adapun teknik yang digunakan adalah model interaktif, proses-proses analisis kualitatif (Hidayati & Septiani, 2016) adalah reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling yang dilakukan di kelas XI SMKN 1 Cipongkor sebagai upaya bantuan terhadap siswa yang

mempunyai *Self Efficacy* rendah. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 1 Cipongkor dibagi dalam empat tahapan: 1) tahap pengenalan, 2) tahap peralihan, 3) tahap kegiatan, 4) tahap penutupan.

Pada tahap pengenalan, guru bimbingan dan konseling mulai membuka layanan dan memperkenalkan diri kepada anggota kelompok dengan tujuan agar terciptanya keakraban antara guru bimbingan dan konseling serta anggota kelompok lainnya, sehingga anggota kelompok merasa senang dan sukarela untuk mengikuti layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XI SMKN 1 Cipongkor.

Pada tahap peralihan, guru bimbingan dan konseling mulai menjelaskan mengenai bimbingan kelompok kepada anggota kelompok, serta guru bimbingan dan konseling juga memberitahu kepada anggota kelompok mengenai tujuan dilakukannya bimbingan kelompok teknik modeling di kelas XI SMKN 1 Cipongkor. Dengan begitu siswa mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi permasalahan pada saat bimbingan berlangsung.

Pada tahap kegiatan, guru bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling memunculkan model sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami oleh anggota kelompok yaitu *self efficacy*. Pada tahap ini anggota kelompok memodelkan tentang (Bj Habibi) dengan tujuan agar anggota kelompok memperoleh informasi baru dan gambaran mengenai masalah *self efficacy* dari model yang dimunculkan.

Pada tahap penutupan, guru bimbingan dan konseling mengulas kembali apa yang sudah diperoleh siswa ditahap kegiatan lalu memperkuat hal yang diperoleh oleh siswa, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling juga menanyakan kesan-kesan siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling. Selain itu guru menanyakan kepada anggota kelompok mengenai pesan dan harapan mereka setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling.

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh 6 siswa dari kelas XI di SMKN 01 Cipongkor mengalami peningkatan *self efficacy*, hal tersebut dilihat dari siswa mulai meningkat keyakinan dirinya untuk lebih untuk lebih aktif dan produktif pada saat pembelajaran, dan diharapkan hal tersebut dapat menungjang siswa untuk meningkatkan kualitasbelajarnya.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XI SMKN 01 Cipongkor dilakukan dalam 4 tahapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (Pranoto, 2016) yang menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XI SMKN 01 Cipongkor merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi secara berkelompok. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Prayitno (Pranoto, 2016) tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Pendapat lain oleh Sukardi (Pranoto, 2016) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Putri, 2019) layanan bimbingan kelompok itu sendiri bertujuan untuk menyusun rencana, membuat keputusan dan untuk keperluan yang berkaitan dengan informasi yang diberikan.

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan *self efficacy* siswa. Sebagaimana pendapat dari Wibowo (Alamri, 2015) menjelaskan bimbingan kelompok merupakan suatu proses intervensi yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat (Buhani, 2017) layanan bimbingan kelompok merupakan cara efektif untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, dan tingkah laku yang kurang baik. Sedangkan pendapat dari Salahudin (Kurniawan & Pranowo, 2018) mengemukakan bimbingan kelompok dipergunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan kelompok. Sejalan dengan Masraroh (dalam Herdian & Yendi 2019) bahwa *self efficacy* siswa meningkat sesuai diberikan layanan bimbingan

teknik modeling. Hal serupa juga diutarakan oleh Sadewi, Sugiharto & Nusantoro (dalam Herdian & Yendi 2019) Menjumpai peningkatan *self efficacy* siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan dengan teknik modeling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XI SMKN 01 Cipongkor merupakan upaya yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa meningkatkan *self efficacy*.

## **SIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik modeling yang dilakukan kepada siswa kelas XI SMKN 1 CIPONGKOR mendapatkan hasil yang cukup positif dimana siswa mempunyai indikator dari *self efficacy* yang kuat. Pengalaman yang baru didapatkan oleh siswa dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling membuat siswa meningkatkan *self efficacy* nya Sehingga, dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pembelajaran baik secara kualitas dan kuantitas, khususnya dalam layanan bimbingan kelompok teknik modeling.

## **REFERENSI**

- Kaseger, R. G.(2013). Pengembangan Karir dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Matahari Departement Store Manado Town Square. Jurnal EMBA. 1 (4).
- Khafidhoh, I. & Purwanto, E.(2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMPN 13 Semarang. Jurnal Bimbingan konseling. 4 (2).
- Pranowo, T. A.& Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Indonesian Journal of Learning Education and Konseling. 2 (2). 217-223
- Roshita, I.(2014). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. 16 (2).

Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 PUJUT. Jurnal PAEDAGOGI. 7 (2)

Syahrul, M.(2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa. Journal of EST.1 (1).